

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari persepsi risiko dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan pembayaran digital yang dilakukan di kecamatan Labuan pandeglang. Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Dalam mengambil data, penelitian ini menggunakan kuesioner online yang disebarakan dengan menggunakan *google form* dan manual kepada responden di wilayah kecamatan Labuan. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan yang terbagi dari 3 variabel.

Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dan layak untuk dianalisis dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang diterima	51
Kuesioner yang tidak layak	7
Kuesioner yang memenuhi	44

syaarat	
---------	--

B. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	13	20,6 %
Perempuan	31	79,4 %
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini menggunakan 44 responden dan dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 31 responden dan laki-laki dengan jumlah 13 responden.

2. Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh perbandingan usia sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumlah
Kurang dari 20 tahun	8
Antara 21-29 tahun	32
Antara 30- 40 tahun	4
Jumlah	44

Hasil analisis pada tabel di atas memberikan gambaran bahwa dari sampel yang diambil sebanyak 44 responden pada kalangan masyarakat pada segi usia terdapat tiga pengelompokan pada umur kurang dari 20 tahun sebesar delapan orang, kemudian usia antara 21-29 tahun sebanyak 32 orang dan 30-40 tahun sebanyak empat responden.

3. Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SMP	3	6.8%
SMA/SMK	16	36.4%
S1	25	56.8%
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel diatas, data hasil dari penyebaran kuesioner yang telah disebar terdapat tiga responden atau 6,8% memiliki tingkat pendidikan akhir SMP. Kemudian terdapat 16 responden atau 36,4% memiliki tingkat pendidikan akhir SMA/SMK. Lalu terdapat 25 orang responden atau 56,8% memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 dari total keseluruhan sampel.

4. Karakteristik Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah
Pelajar/mahasiswa	17

Guru	6
Wirausaha/wiraswasta	2
karyawan	5
Ibu Rumah Tangga	4
Lainnya	10
Jumlah	44

Berdasarkan tabel diatas, jumlah yang diperoleh dari pengambilan data sampel pada karakteristik pekerjaan responden paling banyak memiliki pekerjaan sebagai pelajar dan mahasiswa yang berjumlah 17 orang dari total keseluruhan sampel. Bekerja sebagai guru sebanyak tiga orang dari total keseluruhan sampel. Kemudian yang bekerja sebagai karyawan sebanyak lima orang dari total keseluruhan sampel. Lalu empat orang bekerja sebagai ibu rumah tangga dari total keseluruhan sampel. Serta masyarakat yang berprofesi lainnya yang tidak disebutkan didalam kuesioner sebanyak 10 orang dari keseluruhan sampel.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini ada tiga yaitu persepsi risiko, persepsi kemudahan dan minat penggunaan. Maka digunakan tabel analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi yang dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Risiko	44	9	27	17.77	3.796
Persepi Kemudahan	44	4	20	16.02	3.420
Minat Penggunaan pembayarandigital	44	7	20	15.34	3.125
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert, dimana untuk variabel persepsi risiko (X_1) memiliki instrument dengan enam butir pertanyaan, maka data yang dihasilkan adalah sembilan untuk jumlah terkecil yang diperoleh dari responden, 27 untuk jumlah tertinggi yang diperoleh dari responden dan 17.77 untuk jumlah rata-rata responden yang menjawab seluruh pertanyaan dengan netral serta jumlah standar deviasi sebesar 3.796. Variabel persepsi kemudahan (X_2) memiliki empat butir pertanyaan sehingga data yang dihasilkan adalah empat untuk jumlah terkecil dari data yang diperoleh dari responden, 20 untuk jumlah tertinggi yang

diperoleh dari responden dan 16.02 untuk jumlah rata-rata responden menjawab dari seluruh pertanyaan serta jumlah standar deviasi sebesar 3.420. Variabel minat (Y) memiliki empat butir pertanyaan, sehingga data yang dihasilkan adalah tujuh untuk jumlah terkecil dari data yang diperoleh dari responden, 20 untuk jumlah tertinggi dari data yang diperoleh dan 15.34 untuk jumlah rata-rata data yang diperoleh dari seluruh pertanyaan yang dijawab reponden serta jumlah standar deviasi sebesar 3.125.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji pertanyaan atau item dari msing-masing variabel.. Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah analisis korelasi dengan bantuan aplikasi IBM SPSS ver.22. Hasil pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari r_{tabel} . Besarnya r_{tabel} $df (n-2) = 44-2 = 42$, dengan $\alpha = 5\%$, maka besarnya $r_{\text{tabel}} = 0,251$. Berikut adalah hasil uji validitas secara lengkapnya :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas

No	Kode Variabel	r hitung	r tabel	Ket	
1	Persepsi Risiko (X1)	P.1	0.519	0.251	Valid
2		P.2	0.598	0.251	Valid
3		P.3	0.774	0.251	Valid
4		P.4	0.720	0.251	Valid
5		P.5	0.694	0.251	Valid
6		P.6	0.093	0.251	Valid
7	Persepsi Kemudahan (X2)	P.7	0.845	0.251	Valid
8		P.8	0.833	0.251	Valid
9		P.9	0.801	0.251	Valid
10		P.10	0.827	0.251	Valid
11	Minat Penggunaan (Y)	P.11	0.686	0.251	Valid
12		P.12	0.824	0.251	Valid
13		P.13	0.749	0.251	Valid
14		P.14	0.650	0.251	Valid

Dari hasil pengujian validitas yang ditunjukkan oleh tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai

korelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dalam aplikasi SPSS. Dan berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas setiap variabel dalam penelitian ini;

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

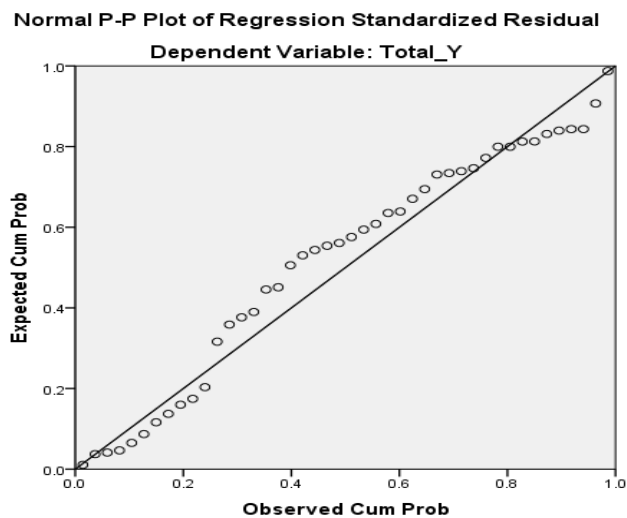
No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Persepsi Risiko (X_1)	0.561	Reliabel
2	Persepsi Kemudahan (X_2)	0.901	Reliabel
3	Minat Penggunaan (Y)	0.851	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas yang ditunjukkan oleh tabel diatas menyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item pengukuran pada masing-masing indikator dalam variabel-variabel penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat Analis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik P-Plot terhadap kedua model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melihat gambaran penyebaran data (titik) melalui sumbu diagonal sebuah grafik. Data yang dikatakan normal adalah data yang penyebarannya membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dengan analisis IBM SPSS versi 22 dalam penelitian ini menunjukkan sebaran titik yang normal, yakni tidak jauh dari garis diagonal. Berikut disajikan diagram plot dari hasil output uji normalitas data.



Gambar 4.1

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang ditunjukkan oleh gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam peneitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam metode tolerance, jika nilai tolerance > 0.10 maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil pengujian uji multikolinieritas dengan menggunakan IBM SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.368	2.637		2.415	.020		
Persepsi risiko	-.055	.094	-.066	-.579	.566	.955	1.047
Persepsi kemudahan	.621	.105	.679	5.922	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: minat penggunaan pembayaran digital

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti tabel diatas

diperoleh hasil pada variabel persepsi risiko dan variabel persepsi kemudahan dengan nilai tolerance $0,955 < 0,1$ dan nilai VIF 1,047.

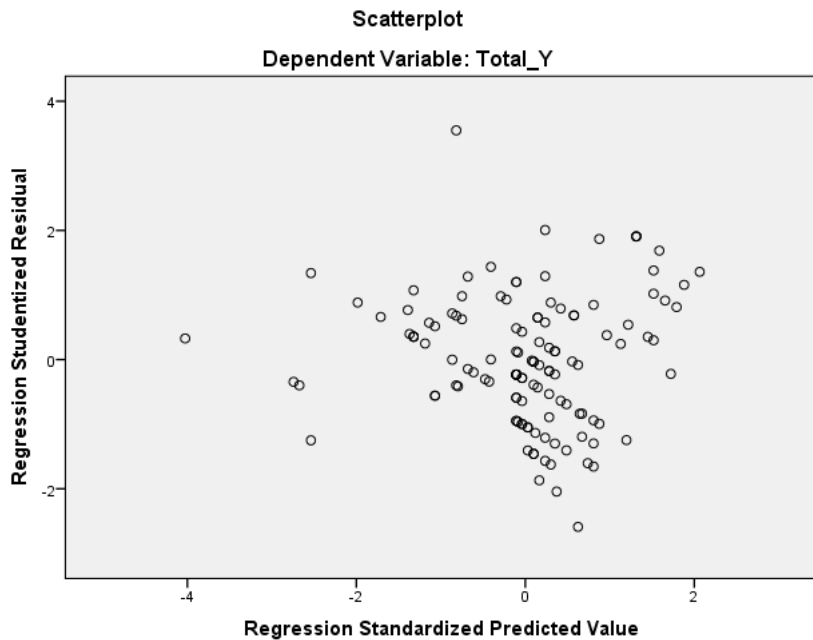
Dapat disimpulkan bahwa variabel risiko dan variabel persepsi kemudahan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan metode *scatter plot* dan metode uji Glejser. Kriteria dalam penilaian *scatter plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dengan menggunakan metode *scatter* dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adapun dengan menggunakan metode uji glejser kriteria dalam penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independen memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai koefisien untuk variabel independen memiliki nilai $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.241E-15	2.637		.000	1.000
	Risiko	.000	.094	.000	.000	1.000
	Kemudahan	.000	.105	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser terlihat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.368	2.637		2.415	.020		
	Risiko	-.055	.094	-.066	-.579	.566	.955	1.047
	Kemudahan	.621	.105	.679	5.922	.000	.955	1.047

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Pembayaran Digital

Berdasarkan tabel, pengujian analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6,368 + (-0,066) X_1 + 0,679X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta menunjukan angka 6,368 hal ini artinya jika variabel persepsi risiko (X_1) dan variabel persepsi kemudahan (X_2) adalah nol maka minat penggunaan pembayaran digital (Y) adalah 6,368.
- b. Koefisien regresi pada variabel persepsi risiko (X_1) sebesar -0,066 menggambarkan bahwa variabel persepsi risiko mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain bernilai konstan, maka minat penggunaan pembayaran digital (Y) mengalami peningkatan sebesar -0,066.
- c. Koefisien pada variabel persepsi kemudahan (X_2) sebesar 0,679 menggambarkan bahwa variabel persepsi kemudahan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain bernilai konstan, maka minat penggunaan pembayaran digital (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,679.

D. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar mempengaruhi variabel Y secara parsial. Hasil uji t dapat diketahui jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikan	Keterangan
Perspsi Risiko	-0.579	0.020	0.020	Tidak signifikan
Kemudahan	5.922	0.020	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung pada variabel persepsi risiko memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,579 dengan t_{tabel} sebesar 0,020. Maka nilai $t_{hitung} < t_{table} = -0,579 < 0,020$. Sementara nilai sig $0,020 > 0,05$ maka hasil hipotesis penelitian ini menerima H_0

dan menolak H_a artinya persepsi risiko (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Y). Pada variabel persepsi kemudahan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,922 dengan t_{tabel} sebesar 0,020 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,922 > 0,020$. Sementara nilai sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a , artinya persepsi kemudahan (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Y).

b. Uji F

Uji f bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama sejauh mana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu persepsi risiko (X_1), persepsi kemudahan (X_2) secara silmutan terhadap minat penggunaan (Y) dan apakah model regresi signifikan atau tidak.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	203.653	2	101.827	19.307	.000 ^b
Residual	216.233	41	5.274		

Total	419.886	43		
-------	---------	----	--	--

Berdasarkan tabel diatas hasil uji f diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,307 dengan F_{tabel} 3,23 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Sementara nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 , dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan (Y).

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko dan kemudahan terhadap minat pembayaran digital. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel persepsi risiko (X_1) terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Y). Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan uji t, terbukti dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,020 > 0,05$. Maka, hasil hipotesis penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka variabel persepsi risiko memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital. Menurut Dunn et al, persepsi risiko ialah konsekuensi negatif yang diadaptasi seorang konsumen

terkait dengan situasi pembelian suatu produk.¹ Hal ini dikarenakan para responden merasa takut dan khawatir dalam menggunakan pembayaran digital, mereka merasa jika bertransaksi dengan menggunakan pembayaran digital akan mendatangkan kerugian dan rasa tidak aman ketika bertransaksi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa benar adanya variabel persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rurie Wiedya Rahayu (2018).

Pada variabel persepsi kemudahan (X_2) terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan nilai signifikan pada uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, variabel persepsi kemudahan (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran digital (Y).

Menurut Jogiyanto, Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.² Artinya jika masyarakat atau responden percaya bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha dalam menggunakannya maka ia akan menggunakannya.

¹ Ujang Sumarwan Dkk, *Riset Pemasaran Dan Kepuasan Konsumen*, H. 259.

² Joyiganto, *Sistem Informasi Keperilakuan*,H. 115.

Sedangkan menurut Davis, Persepsi Kemudahan Penggunaan adalah sejauh mana interaksi individu dengan sistem atau teknologi yang spesifik terlepas dari pengaruh psikologis.³ Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi minat penggunaan pembayaran digital dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin Erlinda (2020) dan menerima penelitian yang dilakukan oleh Rurie Wiedya Rahayu (2018).

³Widia Permana, Endang Siti Astute dan Imam Suyadi,, H. 54.